

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan Semi (1990: 24) bahwa dalam penelitian sastra objeknya adalah karya sastra, sedangkan peneliti dan pembaca menyangkut suatu objek penelitian humaniora yang di dalamnya terkait pemaknaan dan pemberian interpretasi yang memerlukan intensitas dan pendalaman. Oleh karena itu, metode kualitatif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2005: 1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian yang mengkaji nilai moral yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Lelaki Kabut dan Boneka* karya Helvy Tiana Rosa menggunakan metode

deskriptif analisis. Suryabrata (2003: 75) mengemukakan penelitian deskriptif sebagai penelitian untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Ratna (2004: 53) mengemukakan bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis dengan menguraikan dan memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya sesuai dengan hakikatnya.

Pada metode deskriptif ini, data yang telah terkumpul kemudian diseleksi, dikelompokkan, dilakukan pengkajian, diinterpretasikan, disimpulkan dan dideskripsikan. Pendeskripsian data-data dilakukan dengan mengetengahkan fakta yang berhubungan dengan nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian penelitian ini dilakukan seobjektif mungkin terhadap sesuatu yang menjadi permasalahan berdasarkan data yang ditemukan dalam objek penelitian.

## **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini yaitu buku kumpulan cerpen yang berjudul *Lelaki Kabut dan Boneka* karya Helvy Tiana Rosa. Kumpulan cerpen ini menggambarkan fakta dan kejadian dalam dunia nyata yang dituangkan dalam cerita.

Kumpulan cerpen yang akan dianalisis sebanyak sepuluh judul, yaitu *Jaring-Jaring Merah*, *Lelaki Kabut dan Boneka*, *Dara Hitam*, *Mencari Senyum*, *Juragan Haji*, *Sebab Aku Angin Sebab Aku Cinta*, *Hingga Batu Bicara*, *Pertemuan di Taman Sunyi*, *Lorong-lorong Kematian*, dan *Ze*.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian sastra pada dasarnya memanfaatkan dua macam penelitian yaitu penelitian lapangan dan perpustakaan (Ratna, 2004: 39). Penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan, sehingga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan cara penelaahan terhadap berbagai pustaka seperti buku, makalah, dokumen, kliping, serta laporan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Karya sastra berhak dianalisis secara ilmiah karena hakikat karya di satu pihak sebagai dunia yang otonom dan dipihak lain sebagai aktivitas imajinasi yang merupakan kekhasan metode perpustakaan dalam ilmu sastra (Ratna, 2004: 39)

Prosedur penelitian pustaka dalam bidang sastra agak berbeda. Pada umumnya penelitian perpustakaan secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern (Ratna, 2004: 39). Penelitian ini mengkaji teks cerpen modern dalam buku kumpulan cerpen berjudul *Lelaki Kabut dan Boneka* karya Helvy Tiana Rosa. Cerpen-cerpen Helvy Tiana Rosa merupakan teks cerpen modern, sebagaimana dikemukakan Cahyono (2003:1) bahwa Helvy Tiana Rosa adalah sastrawan angkatan 2000.

Pengumpulan data yang menggunakan studi kepustakaan dapat dikategorikan sebagai data sekunder, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2005: 82) bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh karena itu, berbagai informasi dan tulisan dari

Helvy Tiana Rosa yang akan membantu penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis nilai moral dilihat dari segi pemikiran dan falsafahnya. Bogdan dan Biklen (1982: 82) mengemukakan bahwa *“In most tradition of qualitative reseach, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief.”*

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam mengkaji nilai moral dalam cerpen dibagi dalam dua tahap, yaitu:

1. Analisis nilai moral yang memperhatikan isi cerita dengan menggunakan pendekatan moral dan hermeneutik. Pendekatan moral digunakan untuk mengungkapkan isi cerita yang terdiri atas pemikiran, falsafah, nilai-nilai, tujuan dan pesan-pesan dalam cerita. Melalui pendekatan moral, proses penganalisisan dilakukan dengan mengkaji perilaku baik dan buruk dalam cerpen sebagai perbandingan (Semi, 1990: 72). Sedangkan pendekatan hermeneutik digunakan untuk memahami makna sastra yang ada di balik struktur. Pemahaman makna tidak hanya pada simbol, melainkan memandang sastra sebagai teks, dalam teks ada konteks yang bersifat polisemi (Endaswara, 2003: 42).

Tujuan menganalisis nilai moral dalam cerpen pada tahap ini yaitu untuk menemukan gambaran yang ada dalam setiap cerpen mengenai nilai moral yang terkandung di dalamnya, serta menemukan gambaran nilai moral dalam

cerpen yang akan dipilih sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Analisis dari segi didaktis. Cerpen-cerpen yang telah dianalisis pada tahap pertama, akan dianalisis dari segi didaktis untuk menemukan kesesuaian nilai moral yang terdapat dalam cerpen dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Cara menganalisis data dalam penelitian ini secara umum dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Membaca buku kumpulan cerpen berjudul *Lelaki Kabut dan Boneka* karya Helvy Tiana Rosa secara berulang-ulang, berusaha memahami makna yang terkandung dalam cerita, dan berusaha memahami gambaran makna yang ditampilkan pengarang secara umum.
2. Mengkategorikan nilai moral baik dan buruk dalam cerita yang digambarkan melalui watak tokoh, pemikiran dan falsafahnya, kemudian dibuat dalam bentuk matriks, grafik, *networks* dan *chart* agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu (Nasution, 1996: 129).
3. Menentukan kesesuaian cerita dengan kematangan jiwa siswa, keterpahaman bahasa yang tidak terlalu sukar, nilai-nilai pendidikan yang tidak melanggar moral dan agama, serta materi pelajaran.
4. Penarikan kesimpulan secara sementara yang sudah dimulai sejak pengambilan data dan dengan berkembangnya data akan berguna sebagai verifikasi sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih tepat (Nasution, 1996: 129).

## **E. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Pada tahap perencanaan, dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan yang perlu dipecahkan berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan.

Dari hasil pengamatan yang ditemukan peneliti adalah proses pembelajaran yang masih menekankan pada aspek kognitif. Proses pembelajaran masih mengacu pada buku sumber dan LKS. Berdasarkan data tersebut, peneliti mencoba memberikan alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru yaitu penggunaan media cerpen dalam pendidikan nilai.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan nilai moral yang terdapat dalam cerpen dan disesuaikan dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tahap pelaporan dilakukan penarikan kesimpulan dan penggandaan hasil penelitian untuk dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pendidikan nilai melalui cerpen.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti memiliki adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Nasution (1996: 34) mengemukakan bahwa yang menjadi instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Keberadaan peneliti sebagai instrumen merupakan alat pengumpul data utama sebagai instrumen pokok yang menelaah dan menafsirkan berbagai fenomena yang muncul dan sekaligus dapat menyesuaikan terhadap kenyataan dan fenomena tersebut sebagaimana yang terjadi di lapangan. Pendapat senada dikemukakan Sugiyono (2005: 60) bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Pengkajian nilai moral dalam cerpen ini dilakukan oleh peneliti sebagai *human instrument*. Pengumpulan data, penilaian kualitas data, penganalisisan data, penafsiran data dan pembuatan kesimpulan dilakukan oleh peneliti.

Moleong (2001: 19) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif orang yang mencari tahu dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data. Adapun yang menjadi alasan kenapa manusia dijadikan sebagai alat pengumpul data menurut Moleong (2001: 5) adalah manusia dapat berhubungan dengan responden atau objek, mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan, dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila hal itu terjadi, ia pasti dapat

menyadari serta dapat mengatasinya. Lincoln dan Guba (1984: 60) menyatakan bahwa:

*The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has produced.*

Pengumpulan dan penafsiran data dilakukan oleh manusia sebagai alat penelitian. Penafsiran yang dilakukan manusia dapat menimbulkan hasil yang subjektif, apabila tidak dilakukan secara akurat dan jujur. Oleh karena itu proses pengumpulan data harus dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi hasil penelitian yang kurang lengkap. Nasution (1988: 10) mengemukakan bahwa untuk mencegah subjektivitas, maka data atau informasi dari satu pihak harus *dichek* kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, yang bertujuan untuk membandingkan informasi yang sama dari berbagai pihak.

